

# RINGKASAN HASIL PENELITIAN BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT TAHUN 2019

**Nurul Laili, S.S**

Penelitian tentang Sebaran Spasial Situs-situs neolitik di DAS Cibeureum Kabupaten Lebak dimaksudkan untuk mengkaji lebih lanjut tentang kehidupan manusia pendukung neolitik di Jawa bagian Barat. Penelitian tahun 2019 kelanjutan penelitian tahun 2018. Pertanyaan besar tentang penyebaran Austronesia Jawa bagian barat, yaitu bagaimana sebaran penutur Austronesia di kawasan kapan berlangsung, dan bagaimana interaksi serta adaptasi manusia dengan lingkungan situs hingga menciptakan budaya lokal/khas. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat meletakkan posisi sebaran penutur Austronesia Banten di Indonesia bahkan regional. Dengan demikian akan diketahui peta sebaran penutur Austronesia di Jawa Bagian Barat, khususnya Banten.

Penelitian tahun 2019 untuk mengetahui bagaimana karakter situs melalui temuan insitu dan paleoklim, serta keberlangsungan situs melalui pertanggalan absolut. Untuk itu, penelitian sekarang melakukan penggalian di 4 situs, yaitu Buyut Wangun, Kupu-Kupu, Ci Larangan, dan Leuwidulang. Untuk membantu menentukan titik penggalian digunakan georadar disinergikan dengan temuan dan kondisi lapangan. Penelitian ini akan melakukan uji laboratoris untuk C 14 dan paleoklim berupa uji pollen.

Selain hal tersebut juga dilakukan analisis tertentu berupa analisis artefak. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kebudayaan materi (Said, 2006:5). Pendekatan kebudayaan menitikberatkan pada materi arkeologi atau pengamatan langsung kepada artefak (*artefact oriented analysis*). Telaah yang dilakukan adalah analisis alat batu berupa analisis bentuk, teknologi, analisis jejak pakai, dan konteks (Simanjuntak, dkk, 1999: 47 – 49). selanjutnya dilakukan sintesis dan interpretasi. Kesemuanya akan dikaji dan dianalisis sebagai satu kesatuan.

Hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan penalaran deskriptif. Interpretasi dijangar melalui hasil analisis keruangan (geografi terpadu), data wawancara, analisis artefak, dan analisis laboratorium. Dengan demikian akan dijawab permasalahan secara menyeluruh bagaimana sebaran penutur Austronesia di.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa pendukung neolitik di DAS Cibeureum merupakan penutur Austronesia. Penutur Austronesia memiliki sebaran cukup luas di Indonesia. Dengan demikian, masyarakat Banten pada masa lampau merupakan bagian dari masyarakat Indonesia di wilayah lain Kepulauan Indonesia. Fakta arkeologis tersebut membuktikan bahwa Indonesia berada dalam satu kesatuan meski pada perkembangannya ada variasi-variasi lain yang membedakan satu suku dengan suku lainnya. Seiring hal tersebut maka penelitian ini dapat mengungkap kebhinekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil survei permukaan dan GPR maka kotak gali yang dibuka adalah

1. Situs Buyut Wangun, Desa Mekarwangi, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak. Kotak gali yang dibuka di situs ini sejumlah 2 kotak, yaitu LU 1 dan LU 2.
2. Situs Kupu-Kupu, Desa Mekarwangi, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak. Kotak gali yang dibuka di situs ini sejumlah 1 kotak, yaitu LU 1.
3. Situs Cilarangan, Desa Sekarwangi, Kecamatan Curugbitung, Kabupaten Lebak. Kotak gali yang dibuka di situs ini sejumlah 1 kotak, yaitu LU 1.
4. Situs Leuwidulang, Desa Sekarwangi, Kecamatan Curugbitung, Kabupaten Lebak. Kotak gali yang dibuka di situs ini sejumlah 1 kotak, yaitu LU 1.

Situs-situs neolitik yang diteliti berjumlah 4 situs sebagai kelanjutan dari penelitian tahun 2018. Situs-situs tersebut adalah Buyut Wangun, Kupu-Kupu, Cilarangan, dan Leuwidulang. Keletakan situs berada di bentang alam terbuka dan berpola sejajar dengan sungai Cibeureum. Di antara keempat situs tersebut, satu situs yaitu Leuwidulang minim artefak neolitik, bahkan temuannya jauh lebih muda, yaitu dicirikan oleh keramik Qing antara abad 19-20 M.

Manusia pendukung di ketiga situs lainnya berada pada lapisan budaya neolitik. Kemungkinan besar manusia pada kala itu cenderung untuk pergi ke teras sungai yang banyak memiliki sumber batuan. Kecenderungan ini tentunya menunjukkan bahwa manusia prasejarah pada kala itu lebih memilih mencari bahan sebagai alat batu dari hasil erosi sungai daripada sumber aslinya. Selain itu sungai tentunya membawa beberapa material batuan yang beragam yang diantaranya dapat

diolah menjadi alat batu yang baik. Hal ini tentunya dilakukan mengingat sungai biasanya tidak jauh dari aktifitas mereka. Khususnya untuk aktifitas bercocok tanam yang berkembang di periode Holosen tengah dengan ciri budaya Neolitik.

Berdasarkan hasil pollen bahwa ketiga situs mempunyai lingkungan vegetasi yang cenderung sama. Lingkungan saat aktivitas berlangsung merupakan lahan terbuka dengan tanah yang cukup subur. Dekat dengan sungai, dan sumber bahan untuk perkakas juga tersedia di area situs. Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa pertanggalan tersebut selaras dengan pertanggalan di situs-situs neolitik Jawa lainnya, situs Cilarangan berkisar antara  $1.457 \pm 80$  BP dan  $1.623 \pm 90$  BP, adapun Buyut Wangun juga berkisar antara  $1.469 \pm 85$  BP dan  $1.657 \pm 90$  BP. Kedatangan penutur Austronesia di daerah Jawa jauh lebih belakangan dibandingkan pulau-pulau lainnya, seperti Sulawesi Selatan, Nusatenggara, maupun Maluku.

Sintesa yang dapat dilakukan dari tahun 2018 hingga tahun 2019 adalah situs-situs neolitik yang berjumlah 19 situs mempunyai pola sejajar dengan sungai Cibeureum. Permukiman berada di bentang alam terbuka dengan tanaman seperti ilalang, herba, paku. Penempatan situs-situs neolitik secara keseluruhan berada pada sumber daya lingkungan yang berpotensi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan dipertimbangkan oleh masyarakat pendukung dalam penempatan situs-situs neolitik DAS Cibeureum. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilihan tempat untuk aktivitas situs neolitik tidak hanya mempertimbangkan variabel bahan baku tetapi juga sumber daya alam lainnya yang merupakan pendukung untuk kenyamanan, efisiensi, dan efektifitas untuk melakukan aktivitas neolitik. Secara kronologis us Cilarangan berkisar antara  $1.457 \pm 80$  BP dan  $1.623 \pm 90$  BP, adapun Buyut Wangun juga berkisar antara  $1.469 \pm 85$  BP dan  $1.657 \pm 90$  BP.